

Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja

Markus Deli Girik Allo¹⁾, Theresyam Kabanga²⁾,
Roberto Salu Situru³⁾, Resnita Dewi⁴⁾,

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, ^{2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

⁴⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ markusdeli@ukitoraja.ac.id, ²⁾theresyam@ukitoraja.ac.id

³⁾ roberto@ukitoraja.ac.id, ⁴⁾resnita@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Community Based Tourism di kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata di Kabupaten Tana Toraja dan tokoh masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata di Kabupaten Tana Toraja. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara semi terstruktur, observasi, alat perekam dan alat tulis. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah Cyclical Model yang dikembangkan oleh Mackey dan Gass, (2005:178). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Tana Toraja adalah meliputi wisata alam, wisata agro, sejarah, dan seni-budaya.

Kata kunci: *Pariwisata Berbasis Masyarakat, Kabupaten Tana Toraja*

I. Pendahuluan

Pariwisata menurut Spillane dalam (Rahayu, Dewi, & Fitriana, 2015) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan ling-

kungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berasal dari, oleh dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar destinasi wisata, karena masyarakat

setempat merupakan pemilik dan lebih mengetahui destinasi tersebut, Ridwan, dalam (Nurdin, 2016a).

Penerapan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism (CBT)* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata dengan perencanaan yang partisipatif. Definisi CBT yaitu: model pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dengan memberi kesempatan dalam mengelola dan membangun pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki keterkaitan dengan industri atau usaha pariwisata, sehingga distribusi keuntungan merata kepada komunitas di pedesaan/ pesisir dan pulau-pulau kecil, Putra dalam (Nurdin, 2016a). Dengan demikian CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak). Pelibatan tersebut dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata, Putra dalam (Nurdin, 2016a). Bentuk perhatian yang kritis tersebut adalah gagasan terhadap pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata, Hadiwijoyo dalam (Nurdin, 2016a).

Community Based Tourism (CBT) sangat penting dalam memberikan sumbangsih pengembangan pariwisata di suatu daerah. Partisipasi masyarakat menjadi penunjang utama dalam penyusunan perencanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, karena tujuan utama dari pengembangan itu lebih menitikberatkan pada kepentingan masyarakat lokal sehingga program yang dibuat tepat sasaran dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat. Meninjau dari bentuk partisipasi masyarakat yang ada, maka dapat ditemukan bahwa ada dua bentuk partisipasi masyarakat di Pulau Samalona, yaitu partisipasi langsung (aktif) dan partisipasi tidak langsung (pasif), (Nu-

rdin, 2016b). Terkait dengan hal tersebut, (Purnamasari et al., 2011) menemukan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal, karena masih terdapat 5 kriteria yang masih cenderung sesuai dan 3 kriteria belum sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat. (Rahayu et al., 2015) juga menemukan bahwa Jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Kulon Progo meliputi wisata alam, wisata agro, wisata religi, wisata pendidikan, budaya, kerajinan, dan kuliner. (Devy, Angga, Helln, and Soemanto, 2017) menemukan bahwa Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Berjo” secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog. (Itamar, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat *multiplier effect*, strategi terkait dengan pengelolaan interser pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sdm, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016 akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik (2) Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landas-

an hukum, pengelolaan objek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada identifikasi jenis objek wisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Tana Toraja dan Mengkaji sejauh mana partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Tana Toraja. Salah satu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sektor Pariwisata. Pencapaian PAD Tana Toraja sendiri di akhir tahun 2013 sebesar Rp36 miliar dan untuk kontribusi dari sektor pariwisata hampir mencapai 250 juta dari target 200 juta dan di penghujung tahun 2015 meningkat mencapai 336 itu artinya sumbangan dari kunjungan wisata ini begitu menjanjikan. Salah satu faktor yg mempengaruhi adalah semakin banyaknya daerah tujuan wisata yang dibuat dan dibuka oleh pemerintah, (Itamar, 2016). Lebih lanjut Itamar mengungkapkan bahwa kebanyakan objek wisata di Kabupaten Tana Toraja masih dikelola swasta dan belum dikelola secara profesional padahal jumlah objek wisata di Tana Toraja tergolong banyak di penghujung 2015 yang terdata yakni 80 objek wisata. Dari 80 objek wisata itu, baru 24 objek wisata yang dikelola secara mandiri, sementara sisanya masih belum dikelola dengan baik dan bahkan ada yang masih semenyara dalam proses penggarapan dan penataan oleh Pemkab Tana Toraja serta 90 persen objek wisata yang ada di Tana Toraja status kepemilikan dan pengelolaannya oleh rumpun keluarga maupun swasta, dengan demikian hanya 10% objek wisata yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah.

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki beragam kekayaan, baik itu kekayaan alam maupun budaya. Kekayaan alam itu menghasilkan pemandangan yang tidak biasa jika dibandingkan dengan daerah lain. Hal inilah yang memuat Tana Toraja begitu dikenal oleh wisatawan dari dalam negeri maupun

wisatawan asing. Dari segi budaya, Tana Toraja memiliki norma, nilai, kepercayaan, dan kegiatan sosial masyarakat yang sangat unik. Kegiatan-kegiatan sosial masyarakat tersebut yang terkenal adalah atraksi budaya rambu tuka' (Kegiatan untuk Ucapan Syukur), dan rambu solo' (Kedukaan/pesta orang mati). Secara umum, objek wisata yang ada di Tana Toraja adalah wisata: alam, sejarah, seni dan budaya, dan agro.

(Itamar, 2016) menyimpulkan bahwa sektor pariwisata Tana Toraja mengandung begitu banyak potensi untuk meningkatkan PAD, kunjungan wisatawan pun juga tidak main-main berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, pada tahun 2009 jumlah wisatawan terdata 11.056 orang, pada 2010 sebanyak 18.265 orang, pada 2011 sebanyak 23.666 orang, pada tahun 2012 sebanyak 34.368 orang dan pada akhir tahun 2013 sebanyak 60.643 orang. Melihat kunjungan wisatawan yang melonjak begitu signifikan setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa kondisi pariwisata tana toraja memang menarik perhatian banyak kalangan untuk dikunjungi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensialnya sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi tana toraja. Dari latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bidang pariwisata dengan judul "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja". Rumusan masalah penelitian ini adalah Jenis pariwisata apakah yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja?. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Jenis pariwisata apakah yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. Manfaat yang bisa dicapai dari penelitian ini adalah; Bagi pemerintah Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Dae-

rah Kabupaten Tana Toraja sebagai masukan untuk mengembangkan pariwisata yang berpotensi melibatkan masyarakat lokal sehingga terbangun pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism (CBT)*. Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka memberikan pemahaman bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata akan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata agar manfaat adanya sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu partisipasi masyarakat.

Bagi Stakeholders Selain pemerintah dan masyarakat lokal, dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak (Stakeholders) yang memiliki peran dan terlibat langsung. Mereka adalah pihak swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Perguruan Tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan terjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis di antara masyarakat dan Stakeholders.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat (CBT) di Kabupaten Tana Toraja. Melalui penelitian deskriptif kualitatif peneliti leluasa untuk memperoleh data dan fakta hingga mencapai titik jenuh, sehingga data yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Analisis data meliputi tiga langkah pokok yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja di dalam buku Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIP-PDA) tahun 2011-2016 Kabupaten Tana Toraja membagi objek wisata yang ada di tana toraja menjadi 4 utama. Adapun 4 jenis objek wisata tersebut yakni: Objek wisata alam, Objek wisata sejarah, Objek wisata seni dan budaya, dan Objek wisata agro.

Untuk jenis wisata alam meliputi objek wisata buntu burake, goa alam sullukan, goa alam sa'pang bayo-bayo, air terjun sarambu, air terjun talando tallu, air terjun pakkara, kolam pemandian makula, kolam alam tilangnga, bukit sion, gunung kandora, tebing tinoring, plaza kolam makale, dan danau tadah hujan *assa'*.

Untuk jenis wisata sejarah meliputi objek wisata kuburan buntu tondon, kolam alam assa, museum buntu kalandu, pasiliran kambira, suaya, kuburan sirope, kuburan tua kalumpini, kuburan batu sandini lo'po', makam adat sirope, makam adat lemo, liang lo'ko' randanan, situs purbakala, potok tangan, gua pemakaman tampang allo, tongkonan banua kasalle, rumah atap batu tumakke, rumah adat tumbang datu, tongkonan sillanan, perkampungan tradisonal pattan, perkampungan tradisional to' puang, batu alam tengko batu.

Untuk jenis objek wisata seni dan budaya meliputi pusat pembuatan kain tenun, ukiran, miniatur dan tau-tau di objek wisata lemo, toraja internasional festival, lovely toraja festival, upacara adat mangrara banua, upacara adat alukna rampanan kapa', upacara adat ma' bugi', upacara adat rambu solo'. Wisata ini mempunyai jadwal khusus karena upacara adat diselenggarakan atas kesepakatan keluarga penyelenggara. Dan yang terakhir yaitu jenis objek wisata agro. Objek wisata ini merupakan salah satu unggulan yakni agrowisata Pango-Pango dan perkebunan kopi Bolokan.

Jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi *Community Based Tourism* di Kabupaten Tana Toraja tertuang pada tabel berikut.

Tabel 1: *Jenis Wisata Potensial di Kabupaten Tana Toraja*

No	Nama Objek	Daya Tarik Wisata Utama
1	Lemo	Liang Paa', Tongkonan, Tau-tau
2	Tilanga'	Kolam alam untuk rekreasi tirta
3	Sirope	Liang Paa', Erong
4	Kambira	Passilliran
5	Tampang Allo'	Liang Lo'ko', Erong, Tau-Tau
6	Suaya	Erong, Liang Paa', Tau-tau
7	Buntu Kalando	Musium Mini
8	Makula'	Permandian air panas alam
9	Desa Wisata Bebo'Tumbang Datu	Passilliran, Tongkonan, Erong, Rante
10	Perkampungan Adat Sillanan	Tongkonan, Liang Paa', Panorama, Rante
11	Potok Tengan	Situs Purba, Tongkonan
12	Tumakke	Tongkonan Beratap Batu
13	Pango-Pango	Kawasan agrowisata, panorama
14	Buntu Burake	Wisata Regili Patung Yesus memberkati, Panorama, Gua alam
15	Sarambu Assing	Air terjun sarambu assing
16	Talondo' Tallu	Air terjun, Permandian alam
17	Barereng	Taman wisata rekreasi tirta, kolam alam, air terjun
18	Sassa'	Panorama, tongkonan
19	Arung Jeram	Arung Jeram, Sungai Mai'ting), Panorama
20	Buntu Tondon	Liang Paa', Tau-tau
21	Pattan	Tongkonan, Liang Paa', Tau-Tau
22	Lo'ko' Tongko	Gua Alam
23	Banua Kasalle Bau	Tongkonan
24	Rurak	Gaa alam, kuburan alam
25	Lo'ko' Sulo	Liang lo'ko', Liang paa'
26	Lo'ko' Kambuno	Gua alam kuburan alam
27	To' puang	Tongkonan, Batu Bersejarah
28	Tengko Batu	Batu Keramat
29	Tinoring	Panjat tebing
30	Balik tondon randan Aa'	Tongkonan
31	Benteng kambiolangi Pa'gasingan	Benteng Pertahanan
32	Landan to sipate	Passilliran
33	Kaero	Tongkonan Layuk Kaero
34	Sayuan	Gua Alam
35	Burau	Rumah Adat asli
36	Sa?pak bayo-bayo	Kolam Alam

bersambung

Tabel 1 (sambungan)

No	Nama Objek	Daya Tarik Wisata Utama
37	Assa	Kolam Alam
38	Liang na dodeng	Erong
39	Kanan datu	Mata Air Panas
40	Sawangan/salu liang	Kuburan Batu/Liang Paa?
41	mata air panas kanan	Permandian air panas
42	Air terjun sarambu	Air terjun
43	Sarambunna Lope?	Air terjun
44	Batu sitodo?	Batu bersejarah
45	Air terjun ratte	Air terjun
46	Balla	Air panas balla
47	Panglapa	Makam/kuburan
48	Bela?, Manduangingin	Passilliran
49	Liang Ba?basaratu Ollon	Liang paa?
50	Kuburan mamabo	Liang paa?
51	Sanduni lo?po	Kuburan batu/liang
52	Ullin	Tongkonan Tamburi Langi?
53	Tondok to bugi	Panorama
54	Tungga? liang batu ke?de	Liang/kuburan batu
55	Benteng alam boronan	Benteng pertahanan
56	Pebamba	Liang, Tau-tau
57	Sarong batu lo?ko riri	Gua alam
58	Karuang	Kuburan erong
59	Batunna Baroko	Kuburan batu (batu Sitarru)
60	Buttu Tangnga Lettenan	Eneng alam dan panorama
61	Sullukan	Gua alam
62	Air terjun salu Bitu	Air terjun
63	Air panas Manaping	Permandian air panas
64	Air panas Bakke?	Permandian air panas
65	Tedong-Tedong	Patung kerbau yang terbuat dari kayu
66	Kolam alam Limbong Daeta	Kolam alam
67	Batu Sittena	Batu yang menyerupai manusia kencing
68	Batu Tallu Simbuang	Basse Toraya, Bone dan Mamasa (Perjanjian)
69	Lelo'	Erong/lo?ko kalamata
70	Kolam alam Kondo Dewata	Kolam alam
71	Tarakiki	Liang pahat
72	Batu Tindak Sarira	Batu bersejarah

Penerapan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT) merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata dengan perencanaan yang partisipatif. Definisi CBT yaitu: model pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dengan memberi kesempatan dalam mengelola dan membangun pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki keterkaitan dengan industri atau usaha pariwisata, sehingga distribusi keuntungan merata kepada komunitas di pedesaan/ pesisir dan pulau-pulau kecil, Putra dalam (Nurdin, 2016a).

Potensi pariwisata yang dikembangkan sebagai model pengembangan CBT di Kabupaten Tana Toraja dapat dikelompokkan dalam: wisata alam, wisata agro, sejarah, dan seni-budaya. Kegiatan pariwisata di atas juga dapat membangun jiwa kewirausahaan dan kreativitas masyarakat sehingga akan terjadi multiplier effects yang dapat menyejahterakan apabila dikelola dengan baik.

Hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar obyek wisata menyatakan: Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Tana Toraja. Manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam kaitannya pengembangan pariwisata yaitu bisa menambah penghasilan dengan cara berjualan di sekitar area obyek wisata.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Tana Toraja adalah meliputi wisata alam, wisata agro, sejarah, dan seni-budaya.

REFERENSI

- [1] Devy, Angga, Helln, and Soemanto, R.B.(2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- [2] Itamar, H. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Universitas Hasanuddin Makassar. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id>
- [3] Nurdin. (2016a). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Samalona, Makassar. *Jumpa*, 3(1), 175–189. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org>
- [4] Nurdin. (2016b). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Samalona, Makassar. *JUMPA*, 3(1), 175–189. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org>
- [5] Purnamasari, A. M., Kelautan, K., Perikanan, D., Indonesia, R., Letjen, J., Haryono, M. T., ... Selatan, J. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan (Vol. 22). Retrieved from <http://journals.itb.ac.id>
- [6] Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2015). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id>